



PENGEMBANGAN MODEL STAD BHINEKA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS RESENSI BERKONTEKS MULTIKULTURAL BERMUATAN NILAI- NILAI KARAKTER PADA PESERTA DIDIK SMA

Sri Kusmaniyah✉

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Program Pasca Sarjana, Universitas Negeri Semarang
Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Juni 2012
Disetujui September 2012
Dipublikasikan November
2012

Keywords:
STAD bhineka model
Writing resensi
Multicultural
Character point contents

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan model pembelajaran menulis resensi yang dapat memberi kesempatan peserta didik memahami keragaman budaya. Masalah penelitian ini adalah bagaimanakah kebutuhan pengembangan model, bagaimanakah karakteristik model, bagaimanakah model STAD Bhineka, dan bagaimanakah keefektifan model STAD Bhineka. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi kebutuhan pengembangan model, mengidentifikasi karakteristik model, menyusun model STAD Bhineka, dan menentukan keefektifan model STAD Bhineka. Penelitian ini dilakukan melalui tahap pendahuluan dan pengembangan. Sumber data penelitian ini adalah peserta MGMP Bahasa Indonesia, peserta didik SMA 1 Kajen dan Kedungwuni Tahun Pelajaran 2011/2012, serta ahli model. Data dikumpulkan melalui teknik angket, tes, jurnal, dan pengamatan serta dianalisis secara deskripsi kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian ini, yaitu model STAD Bhineka dengan langkah-langkah membangun tim bhineka, eksplorasi tim (pelaporan hasil membaca kepada tim dan perumusan draf resensi secara kelompok), aktivitas mandiri, presentasi hasil, revisi, validasi, penghargaan, dan publikasi. Model ini dilengkapi silabus, RPP, materi pembelajaran, dan instrumen penilaian. Setelah model diuji ahli, dilakukan revisi dan uji coba. Hasil uji coba terbatas diperoleh nilai di atas KKM. Dari penilaian proses diketahui peserta didik senang mengikuti pembelajaran menulis resensi. Dalam penggunaan model ini perlu diperhatikan pengaturan alokasi waktu.

Abstract

This research background is by model the need learning writes resensi that can give participant chance teaching to understand culture diversity. A problem in this research are how of development model, how characteristic model, how STAD Bhineka model, and how effectiveness STAD Bhineka model. The purposes of this research are to identify model, to identify characteristic model, to result STAD Bhineka model, and (4) to determine effectiveness STAD Bhineka model. This research was done become two phases introduction and developing phase. Research of data from members MGMP, student of XI SMA 1 Kajen and Kedungwuni Tahun Pelajaran 2011/2012, and model study specialist. Data analysis technique used questioners, test, journal, and observation. Analysis data used qualitative and quantitative descriptive. Result of analysis and developing this research are products concrete this research and developing are STAD Bhineka model with syntaxmatic build diversity teams, team explorations (reporting usufructs to read to team and resensi's draft formulation cically), independent activities, presentation usufructs, revisions, validate, appreciations, and publications. Model guide developing learning are syllabus, learning programme, materiel, and evaluation education. After model being tested pro, done by revision and test-driving. Usufruct circumscribed test-driving to be gotten point upon KKM. Of process estimation known by leisured educative participant follows learning to write resensi. In this model purpose needs to be noticed by time allocation arrangement.

© 2012 Universitas Negeri Semarang

Pendahuluan

Menulis resensi merupakan salah satu kompetensi dasar mata pelajaran bahasa Indonesia yang harus dimiliki oleh peserta didik SMA (BSNP 2006:115). Akan tetapi, kenyataan di lapangan kemampuan menulis resensi peserta didik masih rendah. Kesulitan tersebut tampak pada ketidaktahuan peserta didik tentang apa yang harus ditulis dalam resensi dan bagaimana format penulisan resensi. Hal ini sesuai dengan pendapat Nurgiyantoro (1987:270-271) bahwa dibandingkan dengan keterampilan berbahasa yang lain (menyimak, berbicara, dan membaca), menulis lebih sulit dikuasai.

Permasalahan lain adalah pembelajaran menulis resensi belum mengarah pada masalah multikultural, padahal sekolah memiliki kemajemukan budaya, ras, jender, dan latar sosial serta ekonomi sehingga membutuhkan perlakuan pembelajaran yang berkonteks multikultural. Melalui pembelajaran berkonteks multikultural, pembelajaran berusaha memberdayakan peserta didik untuk mengembangkan rasa hormat kepada orang yang berbeda budaya, memberi kesempatan untuk bekerja sama dengan orang atau kelompok orang yang berbeda etnis atau rasnya (Naim dan Sauqi 2011:191). Sejalan dengan pendapat Naim dan Sauqi tersebut, Mahfud (2011:75) menyatakan bahwa manusia membutuhkan pengakuan akan martabatnya sehingga setiap individu merasa dihargai sekaligus merasa bertanggung jawab untuk hidup bersama komunitasnya.

Levinson (2007) dalam tulisannya yang berjudul *Common Schools and Multicultural Education* menyatakan bahwa sekolah umum dan pendidikan multikultural harus saling memperkuat bahkan saling diperlukan untuk melayani masing-masing. Tujuannya untuk mempromosikan keadilan sosial dan kesetaraan serta saling menghormati. Pendidikan multikultural merupakan proses komprehensif reformasi sekolah dan pendidikan dasar bagi semua peserta didik. Segala bentuk diskriminasi di sekolah-sekolah dan masyarakat ditolak, sebaliknya peserta didik, guru, dan masyarakat menerima kenyataan pluralisme.

Pembelajaran bahasa Indonesia berkonteks multikultural berkontribusi cukup besar dan dapat dijadikan pemantik bagi peserta didik dalam menumbuhkembangkan diri menjadi sosok manusia yang berbudaya dan berkarakter. Sehubungan dengan hal itu, pembelajaran menulis resensi yang bertujuan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis resensi

perlu mengangkat fenomena multibudaya yang bermuatan nilai-nilai karakter, yaitu karakter yang sesuai dengan jati diri bangsa kita, antara lain berketuhanan, jujur, disiplin, bertanggung jawab, bijaksana, sosial, toleran, bangga terhadap bahasa dan bangsanya, dan sebagainya (Hasan *et al* 2010:4). Dengan demikian, pembelajaran berkonteks multikultural efektif digunakan untuk penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik. Model pembelajaran yang dianggap tepat untuk menjawab persoalan itu adalah model STAD Bhineka yang diadaptasi berdasarkan STAD dari Slavin (2008:143), yaitu suatu model yang cocok untuk penelaahan gejala-gejala sosial

Dalam penelitian ini dibahas (1) kebutuhan pengembangan model STAD Bhineka (2) karakteristik model STAD Bhineka (3) model STAD Bhineka, dan (4) keefektifan model STAD Bhineka dalam pembelajaran menulis resensi berkonteks multikultural bermuatan nilai-nilai karakter pada peserta didik SMA.

Metode

Penelitian ini dilakukan dengan desain R & D yang diadaptasi dari sepuluh langkah *research and development* Borg & Gall (dalam Sukmadinata 2010:169). Adapun langkah-langkah penelitian ini adalah (1) studi literatur, (2) pengumpulan data lapangan, (3) penyusunan draf model, (4) hasil uji ahli, (5) revisi, (6) uji coba terbatas, dan (7) evaluasi/penyempurnaan model. Sumber data terdiri atas (1) peserta MGMP Bahasa Indonesia Kabupaten Pekalongan dan peserta didik SMA 1 Kajen serta SMA 1 Kedungwuni Tahun Pelajaran 2011/2012, (2) ahli model pembelajaran, dan (3) teman sejawat. Data dikumpulkan melalui teknik wawancara, angket, tes, jurnal, dan pengamatan serta dianalisis secara deskripsi kualitatif dan kuantitatif.

Hasil dan Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini meliputi analisis kebutuhan pengembangan model menurut guru dan peserta didik, karakteristik model STAD Bhineka, model STAD Bhineka, dan keefektifan model STAD Bhineka dalam pembelajaran menulis resensi berkonteks multikultural bermuatan nilai-nilai karakter pada peserta didik SMA

Dari hasil wawancara guru dan hasil wawancara serta angket peserta didik diketahui bahwa dalam pembelajaran menulis resensi dibutuhkan pengembangan model pembelajaran STAD Bhineka. Adapun kekurangan-

kekurangan yang dijumpai dalam pembelajaran dapat diatasi dengan menambah wawasan/ materi tentang menulis resensi yang dapat dicari dari berbagai sumber belajar yang relevan sesuai kebutuhan. Peran guru dalam pembelajaran menulis resensi ini sangat penting agar peserta didik merasa diperhatikan. Caranya guru memberikan motivasi kepada peserta didik agar peserta didik senang mengikuti pembelajaran. Pembelajaran menulis resensi perlu dipraktikkan bukan sekadar teori saja. Hal ini sekaligus agar peserta didik memahami perbedaan-perbedaan yang ada di sekitarnya sehingga peserta didik memiliki nilai-nilai karakter luhur. Guru dituntut dapat mengorganisasikan kelas secara baik. Oleh karena itu, guru perlu membuat persiapan mengajar yang baik.

Berikut rumusan karakteristik model STAD Bhineka yang didasarkan pada prinsip-prinsip pengembangan model.

Motivasi yang dibangun sepanjang proses belajar menjadikan peserta didik dapat mengikuti pelajaran dengan baik. Motivasi diperlukan agar peserta didik berkonsentrasi dan tertarik pada materi pelajaran yang sedang diajarkan. Apalagi kondisi peserta didik beragam, guru berperan memberikan dorongan kepada peserta didik yang kurang minat dalam mengikuti pembelajaran dan mengalami kesulitan belajar. Selain itu, pembelajar membutuhkan kepercayaan. Pengajar menggiring peserta didik atau pembelajar mengenali kekayaan dari pengalaman belajarnya. Pembelajar harus tertantang untuk memiliki pengetahuan dan pencapaian yang sama dari teman-temannya. Oleh karena itu, atmosfer kebebasan dan kepercayaan pada pembelajar mutlak diciptakan. Jika peserta didik merasa diberi kepercayaan bahwa setiap peserta didik memiliki potensi maka motivasi timbul pada diri setiap peserta didik.

Pembelajaran yang menyenangkan memungkinkan peserta didik mau membuka hati untuk belajar. Bila perasaan para peserta didik senang, hasil belajar menjadi lebih maksimal. Pemahaman terhadap materi lebih mudah. Suasana yang menyenangkan dalam pembelajaran menulis resensi dapat diciptakan dengan cara guru mengajar tidak membosankan hanya ceramah, tempat belajar yang bersih, nyaman, sarana yang cukup, tidak bising, hubungan antarpeserta didik dan hubungan peserta didik dengan guru seperti sahabat bahkan guru dianggap sebagai orang tua, peserta didik tidak merasa tertekan, dan tidak mempermasalahkan perbedaan-perbedaan yang ada serta tidak ada deskriminasi.

Empat keterampilan berbahasa, yaitu

keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis saling berkaitan. Di dalam model STAD Bhineka dalam pembelajaran menulis resensi pada peserta didik SMA terdapat pengintegrasian kegiatan membaca dan menulis. Pengintegrasian kegiatan membaca dalam pembelajaran menulis dimaksudkan agar peserta didik dapat menemukan prinsip-prinsip penulisan resensi yang digunakan sebagai bekal dalam kegiatan menulis resensi. Selain mengintegrasikan pembelajaran menulis dengan membaca, model ini juga sekaligus mengintegrasikan keduanya dengan aspek berbicara dan menyimak. Melalui kegiatan presentasi dan menanggapi karya peserta didik lain, peserta didik dapat berunjuk kerja berbicara yang otomatis dengan menyimak pula. Oleh karena itu, model ini memungkinkan keempat aspek berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis terintegrasi dalam suatu kegiatan pembelajaran menulis resensi. Prinsip integrasi didasarkan pada analisis kebutuhan pengembangan model menurut guru dan peserta didik terhadap pengembangan model STAD Bhineka.

Belajar dalam tim adalah belajar dengan saling membantu. Prinsip kooperatif model STAD Bhineka dalam pembelajaran menulis resensi memang merupakan prinsip bawaan model STAD sebelum dikembangkan. Akan tetapi, dalam penelitian pengembangan ini penerapan prinsip kooperatif disesuaikan dengan kebutuhan belajar peserta didik SMA. Awalnya model STAD ini menerapkan prinsip kooperatif secara penuh mulai dari tahap memahami materi hingga penilaian yang dilakukan secara tim pada tahap rekognisi tim. Dalam penelitian pengembangan yang dilakukan di sini, prinsip kooperatif dilakukan secara parsial dalam bentuk kerja tim pada saat pelaporan hasil membaca novel, pembahasan prinsip-prinsip penulisan resensi, dan perumusan draf resensi yang digunakan dalam menulis resensi. Untuk penilaian karya peserta didik tetap dilakukan secara individual.

Keberagaman merupakan kenyataan sosial yang tidak bisa ditawar lagi. Hubungannya dengan pembelajaran menulis resensi, yaitu peserta didik berbeda-beda latar belakang sosial budayanya sehingga perlu pemahaman aspek multikultural pada seluruh warga sekolah agar timbul sikap saling menerima, mengakui, dan menghargai berbagai perbedaan yang ada. Dalam pelaksanaannya, para peserta didik dapat belajar secara berkelompok dan mempelajari materi yang berkonteks multikultural. Guru harus memperlakukan peserta didik secara sama

tanpa memandang latar belakang sosial, budaya, ekonomi, agama, bahasa, ataupun gender. Pemberian bimbingan, bantuan, dorongan pada model STAD Bhineka ini berlaku pada semua peserta didik yang membutuhkan. Oleh karena itu, guru bersikap humanis, pluralis, dan demokratis. Selain itu, penilaian bersifat menyeluruh terhadap hasil belajar peserta didik yang meliputi kognitif, psikomotor, sikap, dan nilai (afektif) yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Dalam penilaian ini, guru bersifat adil dengan tidak membedakan latar belakang sosial, budaya, ekonomi, agama, bahasa, ataupun gender. Antara guru dengan peserta didik dan peserta didik dengan peserta didik harus ada toleransi.

Belajar adalah proses berinteraksi dengan orang lain. Dengan adanya interaksi antara guru dengan peserta didik dan antarpeserta didik maka terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Para peserta didik dapat saling menghargai, toleransi, tenggang rasa terhadap tata cara, kebiasaan, atau budaya sendiri dan budaya peserta didik lain. Selain itu, dengan adanya interaksi antara guru dengan peserta didik dan antara peserta didik dengan peserta didik, pemahaman terhadap materi pembelajaran lebih mudah.

Prinsip interaktif dalam penerapan model STAD Bhineka ini terlihat dari hubungan timbal balik dalam kegiatan pembelajaran, baik berupa interaksi antara peserta didik dengan peserta didik, maupun antara peserta didik dengan guru. Interaksi antarpeserta didik terjadi pada saat pelaporan hasil membaca novel, diskusi kelompok merumuskan draf resensi, presentasi hasil, dan pemberian kritik terhadap karya resensi peserta didik. Interaksi antara peserta didik dengan guru terjadi pada saat pembimbingan, penguatan hasil diskusi, pemberian nilai, dan pemberian kritik terhadap karya resensi peserta didik. Selain menerapkan prinsip interaksi antara peserta didik dengan guru dan antarpeserta didik, model ini juga menerakan prinsip interaktif antara peserta didik sebagai pembelajar menulis resensi dengan masyarakat jika resensinya dipajang di majalah sekolah atau mading.

Belajar adalah sebuah penyesuaian diri terhadap lingkungan. Pembelajaran yang sesuai dengan kehidupan nyata yang terjadi di sekitar peserta didik memberikan makna hidup bagi peserta didik. Pembelajaran menulis resensi perlu mempertimbangkan relevansinya dengan kebutuhan informasi masyarakat, latar belakang sosial dan kultural, silabus, sumber belajar, serta ketersediaan sarana / media.

Belajar adalah beraktivitas atau melakukan sesuatu. Berkenaan dengan pembelajaran menulis resensi, peserta didik dituntut untuk melakukan kegiatan yang melibatkan aspek kognitif, psikomotor, dan afektif. Peserta didik tidak sekadar menerima dan menelan konsep-konsep yang disampaikan guru, tetapi peserta didik beraktivitas langsung. Realisasinya dalam pembelajaran, peserta didik melakukan kegiatan membaca buku sebelum menulis resensi dan melakukan kegiatan menulis resensi. Melalui kegiatan ini, peserta didik berkesan dan tidak mudah melupakan materi pembelajaran.

Belajar adalah untuk mendapatkan pengalaman. Pembelajaran yang bervariasi memberikan pengalaman yang menyenangkan dan mengesankan. Sumber pembelajaran resensi yang beragam memberikan banyak contoh yang dapat dipelajari. Pembelajaran yang bervariasi lebih bermakna karena peserta didik tidak merasa bosan. Demikian pula makin banyak contoh dan/atau dari sumber yang berbeda-beda membuat peserta didik memiliki banyak pilihan.

Belajar adalah proses perubahan dari yang tidak baik menjadi baik. Penanaman nilai-nilai kejujuran, peduli sosial, tanggung jawab, bekerja keras, toleransi, kreatif, dan sebagainya adalah suatu usaha menuju kebaikan. Penanaman nilai-nilai karakter tersebut dapat dilakukan dengan memberikan teladan, menanamkan pembiasaan, dan memberikan pembinaan.

Pengalaman belajar peserta didik berbeda-beda. Demikian pula bahwa setiap peserta didik memiliki keunikan. Unik dalam bertutur, berbuat, dan bersikap. Jika guru menghadapi pekerjaan peserta didik yang kurang baik maka guru memberikan kritik yang membangun. Demikian juga dalam melaksanakan pembelajaran menulis resensi perlu dikembangkan pembiasaan berkarakter luhur seperti tidak menyontek resensi orang lain. Pembinaan dari guru kepada peserta didik juga cukup penting sehingga tidak terjadi sikap negatif peserta didik terhadap peserta didik lain seperti sikap sinis, menghina, mengejek hasil pekerjaan temannya.

Berkaitan dengan model pembelajaran yang dihasilkan dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa dari serangkaian tahapan pengembangan yang dilakukan dalam penelitian ini telah dihasilkan sebuah produk berupa model pembelajaran (model STAD Bhineka) yang telah direkomendasi oleh ahli (uji validitas) dan hasil uji coba terbatas. Model yang dibuat peneliti ini berupa model prosedural karena model yang dibuat bersifat deskriptif dengan menunjukkan langkah-langkah yang harus diikuti dalam

penerapannya. Dilihat dari wujud produknya, model yang dirancang ini telah memenuhi empat ciri atau kriteria yang harus dimiliki oleh sebuah model, yaitu (1) rasional teoretik logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya, (2) memuat tujuan pembelajaran apa yang akan dicapai, (3) tingkah laku pengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil, dan (4) lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.

Terkait ciri atau kriteria pertama bahwa rasional teoretik logis dapat dilihat pada bagian pengantar. Pada bagian ini disajikan karakteristik model STAD Bhineka. Ciri atau kriteria kedua adalah adanya tujuan pembelajaran apa yang akan dicapai dapat dilihat pada bagian asumsi dan tujuan, serta pada bagian dampak instruksional dan pengiring. Ciri atau kriteria ketiga adalah adanya tingkah laku pengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil dapat dilihat pada bagian sintagmatik dan prinsip reaksi. Demikian pula ciri atau kriteria keempat tentang lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran tercapai dapat dilihat pada bagian sistem sosial dan sistem pendukung.

Tahapan kegiatan yang dikembangkan dalam penelitian ini sebagai berikut.

Membangun Tim Bhineka. Dalam kegiatan ini peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok. Satu kelompok terdiri atas 4 - 5 orang yang mewakili seluruh bagian dari kelas dalam hal kinerja akademik, jenis kelamin, ras, agama, latar belakang sosial, budaya, dan tingkat ekonomi. Fungsi utama dari tim ini adalah untuk memastikan bahwa semua anggota tim benar-benar belajar. Lebih khususnya lagi untuk mempersiapkan anggota timnya melakukan kegiatan menulis resensi dengan baik. Peranan guru dalam hal ini sebagai fasilitator. Guru tetap memberikan bimbingan apabila para peserta didiknya mengalami kesulitan belajar. Pada kegiatan ini terdapat nilai demokratis, toleransi, dan komunikasi/bersahabat.

Eksplorasi Tim. Tahap ini meliputi (a) pelaporan hasil membaca kepada tim dan (b) perumusan draf resensi secara kelompok. Sebagai syarat menulis resensi, masing-masing peserta didik membaca novel. Pada saat pembelajaran mereka melaporkan kepada tim hasil dari membaca tersebut. Yang dilaporkan adalah yang berkaitan dengan prinsip-prinsip penulisan resensi, unsur-unsur resensi novel, serta cara penulis novel memaparkan multikultural. Prinsip-prinsip itu meliputi organisasi atau

kerangka penulisan, isi, bahasa, dan perwajahan. Pada kegiatan ini terdapat nilai gemar membaca, toleransi, demokratis, menghargai prestasi, dan jujur.

Hasil laporan masing-masing anggota tim dibahas dalam tim. Dalam diskusi tim, pembahasan tentang prinsip-prinsip penulisan resensi, cara penulis novel memaparkan multikultural, dan unsur-unsur resensi novel lebih intensif. Hal ini sesuai dengan prinsip kooperatif dalam model ini. Diskusi diakhiri dengan perumusan hasil diskusi kelompok sebagai bahan menulis resensi secara individu. Nilai-nilai karakter yang terdapat pada kegiatan ini, yaitu toleransi, demokratis, kreatif, peduli, kerja keras, dan bertanggung jawab.

Aktivitas Mandiri/ Penulisan Resensi Individual

Pada tahap ini peserta didik diberi kesempatan untuk menulis resensi berdasarkan draf resensi yang telah dibuat dalam tim. Kegiatan menulis ini dilakukan secara mandiri atau individual. Pada kegiatan ini terdapat nilai kreatif, bertanggung jawab, mandiri, dan kerja keras.

Presentasi Hasil Resensi. Setelah para peserta didik menulis resensi, mereka ditugasi untuk menyajikan hasil resensinya. Kegiatan presentasi dilakukan dalam format diskusi panel dengan panelis kelompok yang bertugas sebagai penyaji. Dalam kegiatan ini kelompok lain bertugas mengamati dan menanggapi hasil diskusi kelompok panelis. Dalam memberikan tanggapan/penilaian perlu memperhatikan aspek multikultural sehingga tidak mendeskriminasikan adanya perbedaan, tetapi memberikan apresiasi terhadap kebinekaan, yang diwujudkan dalam sikap saling menghargai dan saling menghormati di antara sesama. Nilai-nilai karakter yang ada pada tahap ini, yaitu nilai menghargai prestasi, rasa ingin tahu, berani, kritis, terbuka, bertanggung jawab, komunikatif, dan demokratis.

Berdasarkan masukan dari guru dan peserta didik lain, seorang peserta didik perlu merevisi resensinya. Setelah peserta didik merevisi resensinya, guru membimbing peserta didik untuk menulis kembali resensi yang telah direvisinya. Jika seorang peserta didik telah melaksanakannya berarti dia telah menghasilkan resensi yang berbasis tim. Pada kegiatan ini terdapat nilai jujur dan bertanggung jawab.

Tahap penilaian meliputi kegiatan penilaian proses yang dilakukan oleh peserta didik dan penilain akhir oleh guru. Penilaian proses dilakukan oleh peserta didik dengan cara bertukar karya. Penilain oleh peserta didik

dimaksudkan agar peserta didik siap membuka diri untuk memberi dan menerima pendapat serta kritik atas karya sendiri dan peserta didik lain. Dengan menilai karya peserta didik lain, peserta didik dapat mengukur kelebihan dan kekurangan resensi sendiri. Penilaian ini sekaligus dimanfaatkan untuk berlatih menerapkan kriteria penilaian resensi agar peserta didik juga mampu menerapkan kriteria tersebut dalam tulisannya sendiri. Menilai karya peserta didik lain akan melatih peserta didik bersikap objektif. Penilaian akhir tetap menjadi tugas guru karena gurulah yang menentukan ketercapaian kompetensi peserta didik dalam pembelajaran. Nilai karakter yang terdapat pada tahap ini, yaitu jujur, terbuka, kritis, dan menghargai prestasi.

Pada tahap ini, skor individual dalam tim dihitung. Tim yang memperoleh skor tertinggi diberi penghargaan. Selain tim dengan skor tertinggi yang diberi penghargaan, peserta didik dengan skor tertinggi juga mendapatkan penghargaan. Penghitungan skor dilakukan setelah melakukan kegiatan menulis resensi dan presentasi. Jika memungkinkan, penghitungan skor dilakukan segera setelah menulis resensi dan peserta didik mempresentasikan resensinya. Ini untuk memberikan motivasi kepada mereka. Nilai yang terdapat pada tahap ini, yaitu menghargai prestasi.

Pada tahap ini, karya resensi peserta didik dipublikasikan di papan pajang, baik di kelas, di majalah dinding, di majalah sekolah, atau bisa diunggah secara *on line*. Pemajangan karya peserta didik selain dimaksudkan sebagai sarana akuntabilitas proses pembelajaran, juga diharapkan meningkatkan motivasi peserta didik dalam kegiatan menulis. Penting artinya bagi peserta didik untuk mendapat pengakuan secara terbuka bagi karya tulis resensinya. Dengan karya tulisnya dipajang, peserta didik akan terbiasa menerima penilaian secara objektif atas karyanya. Dengan pengakuan ini peserta didik makin yakin akan kemampuan menulisnya. Itulah cara yang dapat ditempuh untuk memotivasi peserta didik dalam berkarya lebih lanjut. Nilai yang terdapat pada tahap ini, yaitu menghargai prestasi.

Uji coba terbatas model STAD Bhineka dalam pembelajaran menulis resensi berkonteks multikultural bermuatan nilai-nilai karakter pada peserta didik SMA dilakukan di dua sekolah. Pembelajaran dilaksanakan berdasarkan model STAD Bhineka dan perangkat model. Ketercapaian kompetensi menulis resensi sudah melampaui KKM yang sebesar 75, yaitu sebesar 84,04 dan 84,06. Dari hasil jurnal peserta didik dan guru diketahui bahwa pembelajaran

menulis resensi dengan model STAD Bhineka ini menyenangkan. Hal ini membuktikan bahwa model STAD Bhineka ini dapat diterima atau efektif digunakan untuk pembelajaran menulis resensi pada peserta didik.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan (1) pengembangan model pembelajaran menulis resensi berkonteks multikultural bermuatan nilai-nilai karakter meliputi (a) silabus, (b) rencana pelaksanaan pembelajaran, (c) materi ajar menulis resensi, dan (d) instrumen penilaian pembelajaran menulis resensi berkonteks multikultural bermuatan nilai-nilai karakter, (2) karakteristik model STAD Bhineka yang dikembangkan pada pembelajaran menulis resensi berkonteks multikultural bermuatan nilai-nilai karakter didasarkan pada prinsip-prinsip (a) motivasi, (b) menyenangkan, (c) integratif, (d) kooperatif, (e) toleransi, (f) interaktif, (g) relevansi, (h) aktivitas, (i) variasi, dan (j) prinsip pendidikan karakter, (3) model STAD Bhineka yang dikembangkan memiliki delapan langkah, yaitu (a) membangun tim bhineka, (b) eksplorasi tim, meliputi (i) pelaporan hasil membaca kepada tim dan (ii) perumusan draf resensi secara kelompok, (c) aktivitas mandiri/penulisan resensi individual, (d) presentasi hasil resensi, (e) revisi, (f) validasi/penilaian dari guru dan peserta didik, (g) penghargaan, dan (h) publikasi, dan (4) keefektifan model STAD Bhineka ini dapat diketahui dari hasil unjuk kerja peserta didik dalam pembelajaran menulis resensi yang sudah melampaui KKM serta dari catatan jurnal peserta didik maupun guru dan dari hasil pengamatan kepada peserta didik bahwa pembelajaran berlangsung menyenangkan.

Adapun saran untuk pengguna, yaitu agar (1) memiliki kepekaan terhadap perbedaan latar belakang peserta didik, (2) memiliki wawasan multikultural, (3) tidak terpaku pada buku teks, (4) memperlakukan peserta didik secara sama tanpa memandang latar belakangnya, (5) mampu berperan sebagai pembimbing, (6) memperhatikan pengaturan waktu, dan (7) sebelum pembelajaran menulis resensi, peserta didik ditugasi membaca buku yang akan dirensi.

Daftar Pustaka

- BSNP. 2006. *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah: Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SMA/MA*. Jakarta: BSNP
- Hasan, Said Hamid *et al.* 2010. *Bahan Pelatihan*

- Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa: Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa.* Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum
- Levinson, Meira. 2007. "Common Schools and Multicultural Education" . *Journal of Philosophy of Education*. Vol. 41. No. 4. Hlm. 625-642
- Mahfud, Choirul. 2011. *Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Naim, Ngaimun dan Achmad Sauqi. 2011. *Pendidikan Multikultural: Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Nurgiantoro, Burhan. 1987. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE
- Slavin, Robert E. 2008. *Cooperative Learning : Teori, Riset dan Praktik*. Terjemahan Nurulita. Bandung: Nusa Media
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya